

STUDI ANALISIS PERMASALAHAN PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SEKOLAH URBAN

Linda Dwi Aryani^{1*},

Pendidikan Biologi Universitas Negeri Jakarta
lindadwiaryani18@gmail.com

Atim Hanik Hanafiah^{2,}

SMA Negeri 44 Jakarta
hanafiah1771@gmail.com

Savira Nada Zahra^{3,}

Pendidikan Biologi Universitas Negeri Jakarta
ikhwat.saviranaza12@gmail.com

Trio Roudhotul Janah^{4,}

Pendidikan Biologi Universitas Negeri Jakarta
trioroudhotuljanah@gmail.com

Ade Suryanda^{5,}

Pendidikan Biologi Universitas Negeri Jakarta
asuryanda@unj.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan dalam pelaksanaannya masih terdapat permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat suatu proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran pun tidak tercapai. Oleh sebab itu, diperlukan suatu tindakan guna mengantisipasi dan memberi solusi mengenai permasalahan-permasalahan tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu guna mencari tahu apa yang menjadi masalah dalam pembelajaran biologi urban serta solusi untuk menangani permasalahan tersebut. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode deskriptif dengan metode kualitatif. Data-data di dalam penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi serta wawancara. Selanjutnya data-data hasil yang diperoleh lalu dianalisis menggunakan analisis deskriptif berbentuk deskripsi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan tiga permasalahan dalam pembelajaran biologi urban di SMA Negeri 44 Jakarta diantaranya yaitu, kecenderungan siswa yang malas dalam belajar materi biologi, kejujuran siswa yang menurun akibat pembelajaran daring, serta keaktifan siswa dalam pembelajaran biologi di dalam kelas menurun. Berdasarkan hasil yang didapat disimpulkan bahwa pembelajaran biologi urban masih banyak memiliki permasalahan yang harus diselesaikan guna meningkatkan kualitas belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kata kunci:

Biologi
Permasalahan

Siswa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan primer bagi setiap manusia, sehingga pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Pada zaman yang semakin modern ini, pendidikan merupakan modal yang harus kita miliki dalam menghadapi tuntutan zaman. Maju mundurnya nasib suatu bangsa dipengaruhi oleh faktor pendidikan bangsa tersebut. Jika pendidikan dalam suatu bangsa itu baik, maka akan dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik pula.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan dalam suatu pembelajaran, diantaranya adalah faktor proses dan media pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 44 Jakarta, masih terdapat permasalahan pembelajaran biologi diantaranya kecenderungan siswa yang malas belajar, kejujuran dan keaktifan siswa yang menurun yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Permasalahan pembelajaran biologi di SMA Negeri 44 Jakarta merupakan hal yang harus diperhatikan agar proses pembelajaran tidak terhambat sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Berdasarkan pendahuluan diatas, maka kami membuat artikel yang membahas mengenai "Studi Analisis Permasalahan Pembelajaran Biologi di Sekolah Urban".

2. PEMBAHASAN

A. Pendidikan

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki kata dasar didik yang artinya mendidik, yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan mempunyai pengertian proses perubahan tingkah laku dan sikap individu atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia dengan upaya pengajaran dan latihan. Pendidikan

merupakan cara mengajarkan anak sejak kecil untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam bersosial dengan masyarakat (Nurkholis, 2013).

Pendidikan merupakan kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengoptimalkan potensi yang hadir di dalam manusia sebagai masyarakat dalam berkehidupan di muka bumi.

B. Biologi

Biologi adalah salah satu cabang ilmu pembelajaran pengetahuan alam di Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam biologi belajar mengenai semua aspek kehidupan, biologi ini merupakan ilmu yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Terlepas dari mata pelajaran yang berbasis hafalan materi, siswa juga harus mampu mengaitkan teori yang sedang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari (Herdani, 2015).

C. Sekolah Urban

Sekolah urban merupakan sekolah yang berada di daerah perkotaan. Secara umum keadaan sekolah urban lebih maju dibandingkan dengan keadaan sekolah di desa. Dilihat dari segi fasilitasnya, sekolah urban memiliki fasilitas yang lumayan cukup untuk menunjang pembelajaran. Dengan demikian secara tidak langsung membuat kualitas pendidikan di wilayah urban menjadi lebih baik. (Cynthia et al., 2016). Selain fasilitas belajar yang cukup baik, guru di wilayah urban juga mempunyai kompetensi yang mumpuni. Hal ini disebabkan karena banyaknya guru yang lebih tertarik untuk mengajar di wilayah urban dan banyaknya pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru.

3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian menggunakan penelitian deskriptif, dengan memaparkan suatu kejadian yang sudah atau sedang

terjadi kemudian memusatkan pada suatu masalah aktual. Metode deskriptif digunakan dengan cara menjelaskan keadaan objek penelitian berkaitan dengan fakta-fakta yang ada. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini yakni guru biologi SMA Negeri 44 Jakarta. Pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Data-data hasil yang diperoleh dari penelitian selanjutnya dianalisis secara deskriptif berupa deskripsi berlandaskan temuan penelitian, lalu disokong oleh hasil penelitian dan teori-teori yang sehaluan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan hasil tiga permasalahan dalam pembelajaran biologi di SMA Negeri 44 Jakarta. Permasalahan pertama yakni mengenai siswa yang malas dalam belajar materi biologi karena dinilai kurang variatif sehingga siswa menjadi mudah bosan. Dalam hasil wawancara, materi pembelajaran biologi yang dinilai siswa susah yaitu materi mengenai sistem imun. Hal ini membuat siswa menjadi malas belajar karena materinya susah untuk dimengerti. Menurut narasumber selaku guru Biologi mengatakan susah untuk menerangkan materi bab tersebut dengan mudah. Materi dari bab sistem imun ini diantaranya terdapat, *external defense*, *internal defenses*, dan *acquired immunity*. Ketiga sub bab materi tersebut membahas mengenai proses terjadinya sistem imun. Apabila ketiga hal tersebut berlangsung, akan ada banyak komponen sistem imun yang berpartisipasi dan berfungsi menentukan berlangsungnya sistem imun, materi ini dapat dimengerti dengan cara berpikir kritis dan mandiri. Hal tersebut yang dianggap sulit dan membuat siswa malas belajar. Selain itu alasan lainnya karena siswa kurang berkonsentrasi dan fokus pada saat belajar, kemudian

ketidaksesuaian antara pemahaman konsep dengan soal tes evaluasi. Dan biologi termasuk ke dalam pelajaran yang cenderung bersifat hafalan (Suryanti et al., 2019), hal ini akan dianggap sulit bagi siswa yang mempunyai kekurangan dalam segi menghafal. Solusi dari permasalahan ini adalah menghilangkan pemikiran siswa mengenai pembelajaran biologi itu selalu menghafal, guru bertugas mencari metode pembelajaran yang mudah diterima siswa dan metode belajar yang kreatif, guru harus memiliki strategi mengajar yang tepat, siswa harus memiliki strategi belajar yang tepat, siswa harus konsentrasi dalam setiap belajar, dan sekolah dapat memberikan fasilitas yang memadai dan menunjang siswa dalam pembelajaran.

Permasalahan kedua mengenai kejujuran siswa yang menurun akibat pembelajaran daring pada pendidikan biologi urban di SMA Negeri 44 Jakarta. Dalam hasil wawancara yang telah dilakukan, pada saat ujian daring siswa memperoleh nilai-nilai yang tinggi. Namun, pada saat ujian dilaksanakan di sekolah dan diawasi oleh guru, tak jarang siswa memperoleh nilai yang rendah. Selama pembelajaran daring, guru mengalami kesulitan pada saat melaksanakan evaluasi atau penilaian pembelajaran yang dilakukan secara daring (Ariesca et al., 2021). Guru dapat menilai sikap kejujuran siswa dalam pembelajaran daring melalui penugasan siswa yang dikerjakan. Namun sulit untuk mengkondisikan siswa dalam hal membentuk sikap siswa yang hendak dinilai oleh guru terutama kejujuran (Ramdhayani et al., 2020). Faktor-faktor yang menyebabkan kejujuran siswa yang menurun pada saat pembelajaran daring diantaranya yaitu, tidak adanya pengawasan yang ketat pada saat ujian yang menyebabkan tindakan contek-menyontek menjadi suatu hal yang lumrah sehingga peluang siswa untuk mencontek

sangat besar ditambah lagi dengan siswa yang lebih mahir mengenai teknologi jika dibandingkan dengan guru. Selain itu, faktor yang mendorong siswa untuk tidak jujur pada saat ujian adalah siswa yang merasa takut kalah saing apabila mengerjakan dengan jujur. Hal ini disebabkan karena guru cenderung menilai siswa dari hasil ujian saja, sehingga guru tidak tahu mana siswa yang mengerjakan ujian dengan jujur dan mana yang tidak (Massie et al, 2021). Permasalahan ketidakjujuran siswa dalam pembelajaran daring seperti contek-mencontek, menyalin jawaban, dan lain-lain, belum ada solusi pencegahan yang efektif, tindakan tersebut masih saja terulang (Andiwatir, 2019). Oleh karena itu, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan serta membangun budaya jujur siswa diantaranya yaitu dapat diterapkan pendidikan karakter guna mengajarkan siswa untuk membiasakan berpikir dan berperilaku jujur. Selain itu, guru juga dapat mengupayakan dengan cara membuat sistem ujian yang berbasis CBT contohnya aplikasi e-ujian.id yang dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring, ujian *online*, absensi, dan sebagainya. Aplikasi tersebut terdapat fitur bank soal yang dapat memungkinkan guru untuk membuat banyak soal sehingga dapat digunakan berkali-kali dan urutan soal yang keluar setiap siswa pun akan keluar secara acak. Sehingga akan membantu meminimalisir tindakan kecurangan siswa dalam ujian daring.

Permasalahan ketiga yang dihadapi dalam pembelajaran biologi urban di SMA Negeri 44 Jakarta yaitu, keaktifan siswa dalam pembelajaran biologi di dalam kelas menurun karena siswa tidak mengerti materi biologi yang disampaikan oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Menurut Dimiyati dan

Mujiono (2015) faktor internal belajar yaitu sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, memperdalam hasil belajar yang disimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, dan keberhasilan belajar. Faktor-faktor eksternal belajar yaitu guru sebagai pembina siswa belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, kurikulum sekolah. Selain faktor internal dan eksternal yang sudah dipaparkan, proses pembelajaran juga mempengaruhi keaktifan siswa, Pembelajaran biologi di SMA Negeri 44 Jakarta menggunakan pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*) yang menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang bervariasi sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan membuat siswa kurang mempunyai kemandirian belajar dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Permasalahan ini dapat diatasi dengan cara yaitu menggunakan model pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu metode belajar yang mengikutsertakan peserta didik agar belajar dengan aktif. Peserta didik belajar secara aktif maka kegiatan pembelajaran dapat terdominasi oleh siswa sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa (*student centered*). Belajar aktif mengajak peserta didik merasakan suasana yang lebih menyenangkan, suasana yang menyenangkan akan meningkatkan kemandirian belajar siswa karena siswa dapat berperan secara aktif dalam pembelajaran dan siswa akan mencari jalan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa permasalahan pendidikan biologi urban di SMA Negeri 44 Jakarta meliputi

kecenderungan siswa yang malas dalam belajar materi biologi, hal ini disebabkan karena pembelajaran yang kurang variatif sehingga siswa menjadi bosan. Kejujuran siswa yang menurun akibat pembelajaran daring pada pendidikan biologi urban di SMA Negeri 44 Jakarta, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran biologi di dalam kelas menurun karena siswa tidak mengerti materi biologi yang disampaikan oleh guru.

Adapun saran yang dapat bermanfaat sebagai acuan dan membangun dalam penelitian studi kasus selanjutnya yakni pada proses wawancara dengan narasumber memilih pertanyaan yang spesifik dengan apa yang ingin dibahas hal ini dilakukan agar memudahkan dalam hal mengembangkan pembahasan, dan melakukan wawancara dengan berbagai sudut pandang seperti tidak hanya guru yang menjadi narasumber tetapi siswa juga bisa dijadikan narasumber agar dapat melihat berbagai tanggapan dalam mengetahui pembelajaran biologi urban di SMA Negeri 44 Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiwatir, A., & Khakim, A. (2019). *Analisis Perilaku Menyontek dan Rancangan Perubahannya pada Siswa SMP*. Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah, 11(2), 88-97.
- Ariesca, Y., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). *Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Berbasis Online di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat*. Progres Pendidikan, 2(1), 20–25.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herdani, T. P., Sartono, M., & Evriyani, D. (2015). *Pengembangan Permainan Monopoli Termodifikasi Sebagai Media Pembelajaran pada Materi Sistem Hormon* (Penelitian dan Pengembangan di SMAN 1 Jakarta). *Biosfer*, 8(1), 20-28.
- Nurkholis.(2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan, 1(1), 24 - 44.
- Nurul, A., & Heffi, A. (2021). *Seperti Apa Permasalahan Pembelajaran Biologi pada Siswa SMA?*. Journal for Lesson and Learning Studies, 4(3), 388–395.
- Massie, A. Y., & Nababan, K. R. (2021). *Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa*. Satya Widya, 37(1), 54-61.
- Ramdhayani, E., Noviati, W., Syafruddin, Deniati, L., & Kurniati, E. (2020). *Analisis Penilaian Sikap Siswa Biologi Selama Pembelajaran Daring Pada Era Tatanan Baru*. Jurnal Pendidikan MIPA, 10(2), 107-110.
- Sabiqul, M. (2021). *Permasalahan Sekolah di Perkotaan*. Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional, Vol. 4, No. 1, Hlm. 30-36.
- Suryanti, E., Fitriani, A., Redjeki, S., & Riandi, R. (2019). *Identifikasi Kesulitan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Biologi Molekuler Berstrategi Modified Free Inquiry*. Perspektif Pendidikan Dan Keguruan, 10(2), 37–47.
- Zikra. (2016). *Analisis Faktor - Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Biologi Siswa Kelas VII MTsS PGAI Padang*. BioCONCETTA, 2(2), 93–102.
- Ziliwu, D. (2019). *Pembelajaran Biologi dengan Metode Flip Chart*. Jurnal Warta, 59, 1829–7463.